

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum dan Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Otok Goreng HLM.H**

Usaha otok goreng HLM.H berdiri sejak Tahun 1994 yang didirikan oleh H. Halimi. Usaha ini memproduksi otok goreng yang bisa dikonsumsi sebagai camilan oleh masyarakat. Nama usaha ini lahir dari pasangan suami bernama Halimi dan istri Halima menjadi singkatan HLM.H.

Perjalanan usaha ini panjang sehingga menjadi usaha yang berkembang tingkat lokal saja, mempromosikan dengan cara menitipkan ke toko dan pasar, namun seiring waktu peminatnya banyak maka memperluas pemasaran sampai kota Bangkalan. Usaha ini dimulai dengan keinginan hanya mencoba saja, dengan penggorengan hanya 5 kg, dengan kemasan minimalis harga eceran 10 rupiah.

Pada mulanya merintis dari paling dasar hanya dikerjakan berdua, namun seiring waktu dan usaha semakin berkembang maka pemilik usaha tersebut memustuskan untuk merekrut karyawan.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Berlokasi di Desa Waru Barat Kecamatan Wilayah Kabupaten Pamekasan Madura (jalur utama Waru-Pasean). Lokasi yang sangat strategis dan mudah dijangkau untuk menunjang berbagai kebutuhan bisnis karena tempat produksi otok goreng dekat dengan pasar.

### 3. Luas Usaha Otok Goreng HLMH

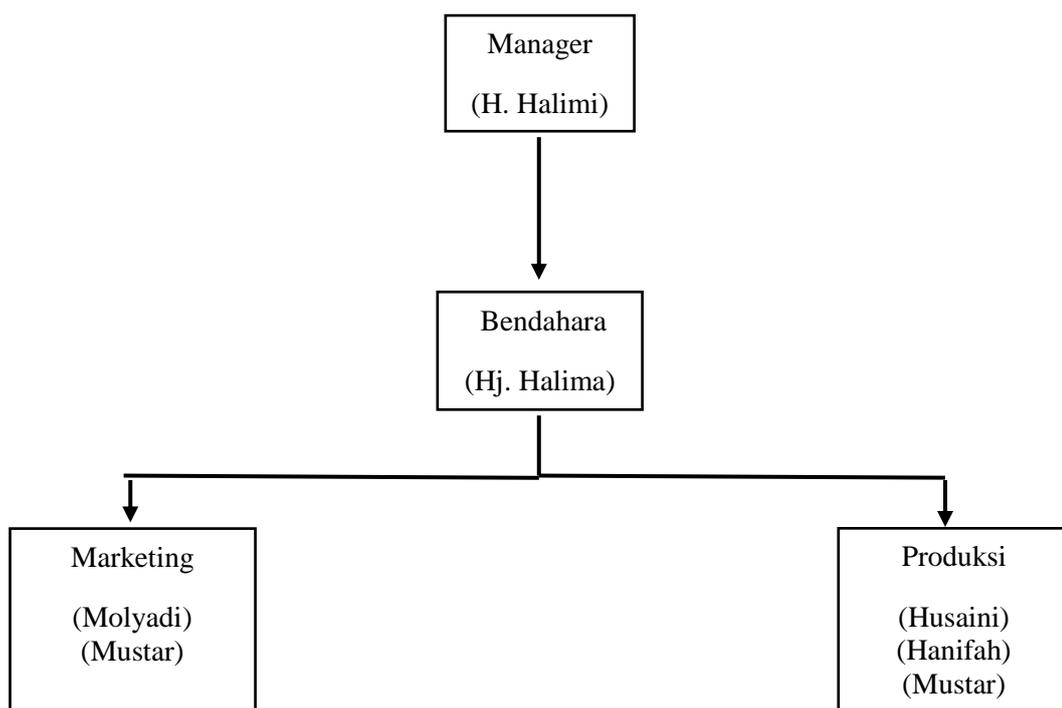
Luas Usaha Otok Goreng HLM.H berkisar 14x10 M

### 4. Logo Produk Otok Goreng HLM.H



Pada saat awal merintis usaha otok goreng owner bingung untuk menentukan logo atau merk usaha dan akhirnya pada saat itu beliau membuat logo usaha dengan menggabungkan nama H. Halimi dan Hj. Halima menjadi otok goreng HLM. H.

### 5. Struktur Organisasi dan Manajemen Organisasi



a. Manager

Tugas pokok manager adalah mengatur siklus produksi dan pasar untuk bisa menghadapi situasi dan macam-macam masalah. Memberikan arahan terhadap karyawan agar semakin giat dan efektif bekerja.

b. Bendahara

Tugas pokok bendahara adalah mengatur dan mencatat biaya pengeluaran dan pemasukan serta pendapatan dari hasil usaha.

c. Marketing

Tugas pokok marketing adalah melaksanakan kegiatan pemasaran atau menjual pada toko dan konsumen yang terjangkau dan jelas.

d. Produksi

Tugas pokok produksi adalah bertanggung jawab atas kegiatan produksi, seperti mengawasi, mengkoordinir, dan mengevaluasi seluruh kegiatan bidang produksi.

Selain divisi yang disebutkan di atas ada sebagian karyawan otok goreng HLM.H memiliki atau bisa mengerjakan dua job yakni saudara mustar, yang mana saudara mustar mampu mengerjakan di bagian produksi dan marketing Dalam hal ini saudara mustar mampu mengerjakan dua job karena beliau sudah terbiasa mengerjakan hal tersebut sejak awal bekerja di otok goreng HLM.H.

## **B. Paparan Data**

Berdasarkan penelitian yang peneliti kerjakan di lapangan, baik dengan cara observasi, wawancara maupun dokumentasi, maka peneliti akan memaparkan data-data sebagai berikut:

## **1. Etos kerja pengusaha dan para karyawan dalam mengembangkan usaha otok goreng di desa Waru Barat Kecamatan Waru kabupaten Pamekasan.**

Wawancara pertama penulis memulai dari awal merintis usaha otok goreng, karena usaha ini sudah berdiri sejak lama maka dari itu banyak hal-hal yang belum diketahui oleh penulis dan orang lain.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak H. Halimi saat ditemui untuk wawancara sebagai berikut:

“Usaha ini dimulai dari tahun 1994, pada saat awal produksi hanya menggoreng 5 kg dijual dan dipasarkan dengan kemasan kecil seharga 10 rupiah.”<sup>1</sup>

Dari awal merintis usaha otok goreng HLM.H sampai se sukses sekarang tentunya ada faktor pendukung dan penghambat, yang mana dari faktor tersebut langsung peneliti wawancara dari pemilik usaha.

“Faktor pendukung dari usaha otok goreng HLM.H ini dulu yaitu mempunyai semangat yang tinggi, tekun dalam bekerja dan mengevaluasi hal yang kurang baik, sehingga dari hal tersebut bisa memiliki langganan sebagai pemasok bahan utama yang biasanya apabila tidak musim bahan utama dari otok goreng ini sangat sulit untuk didapat, akan tetapi karena sudah memiliki langganan walaupun tidak sedang musim bahan utamanya tetap ada walaupun tidak sebanyak pada saat musim. Adapun faktor penghambat dari usaha ini tidak lain lambatnya bahan pokok produksi pada saat bukan musimnya dan transportasi yang kurang memadai.”<sup>2</sup>

Sama halnya yang dikatakan oleh saudara Molyadi saat ditemui untuk diwawancara dengan pertanyaan yang sama sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>H. Halimi, pemilik usaha otok goreng HLM.H, *Wawancara langsung* (15 November 2021)

<sup>2</sup>H. Halimi, pemilik usaha otok goreng HLM.H, *Wawancara langsung* (15 November 2021)

“Adapun pendukung usaha ini adalah fasilitas produksi yang cukup memadai. Sedangkan penghambatnya yaitu faktor alam seperti hujan.”<sup>3</sup>

Sedangkan saudara Hanifa mengatakan faktor pendukung dan penghambat usaha otok goreng HLM.H saat diwawancarai sebagai berikut:

“Paling utama pendukungnya adalah alat produksi dan konsumen yang banyak, kalau penghambat paling parah semenjak adanya Virus Covid-19 ini.”<sup>4</sup>

Perjalanan menjadi usaha yang sudah berkembang tentu sangat tidak mudah, namun pasti ada keunikan dan cara sehingga usaha ini bisa bertahan lama, hal tersebut diungkapkan oleh H. Halimi saat diwawancarai:

“Prinsip yang saya lakukan dalam menjalankan usaha ini selalu menjaga waktu, tidak menyerah, mandiri, dan kunci paling utama adalah jujur. Setiap pekerja apapun jika sudah tidak jujur maka tidak akan bertahan lama.”<sup>5</sup>

Cara lain untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha ini disampaikan oleh Husaini sebagai karyawan usaha otok goreng HLM.H, berikut petikan wawancaranya:

“Mengerjakan sesuai dengan job masing-masing, terkadang pekerjaan harus dengan mandiri dan menyesuaikan waktu pengerjaan biar tidak selalu mengulur waktu.”<sup>6</sup>

Dengan prinsip tersebut tentu masih ada juga tindakan-tindakan yang dilakukan sehingga menjadikan usaha tersebut sebagai kegiatan yang sangat urgen, sebagaimana diungkapkan oleh pemilik usaha otok goreng HLM.H sebagai berikut:

---

<sup>3</sup>Molyadi, karyawan usaha otok goreng HLM.H, *Wawancara langsung* (16 November 2021)

<sup>4</sup>Hanifah, karyawan usaha otok goreng HLM.H, *Wawancara langsung* (16 November 2021)

<sup>5</sup>H. Halimi, pemilik usaha otok goreng HLM.H, *Wawancara langsung* (15 November 2021)

<sup>6</sup>Husaini, karyawan usaha otok goreng HLM.H, *Wawancara langsung* (16 November 2021)

“Saya pribadi selalu memberikan contoh semangat bekerja yang benar agar dapat dicontoh. Tujuannya para karyawan termotivasi untuk bisa semakin semangat bekerja.”<sup>7</sup>

Lain halnya dengan karyawan dari pengusaha otok goreng HLM.H yang mengatakan bahwa etos kerja harus dimulai dari kesadaran diri terlebih dahulu, berikut ulasan wawancaranya:

“Terkadang saya juga lalai atau malas untuk bekerja, akan tetapi dengan keinginan kuat selalu menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sudah menjadi tanggungjawab.”<sup>8</sup>

Karyawan yang lain pun juga memiliki caranya sendiri untuk mempertahankan etos kerjanya, berikut ulasan wawancara dengan Hanifa selaku pekerja di perusahaan otok goreng HLM.H:

“Ketika waktunya bekerja terkadang datang rasa malas, maka saya istirahat sejenak untuk mengumpulkan tenaga kembali apalagi kerjanya malam.”<sup>9</sup>

Pribadi setiap orang tentu sangat berbeda dan memiliki ciri khas masing-masing, namun dalam jiwa manusia tentu ada motivasi tersendiri yang menjadikan mereka bergerak atau bekerja. Pemilik usaha dari otok goreng HLM.H juga memiliki motivasinya tersendiri dalam mengembangkan usahanya, berikut ulasannya saat diwawancarai:

“Motivasi saya untuk mengembangkan usaha ini adalah ingin memberikan pekerjaan pada orang lain tanpa harus menjatuhkan usaha orang lain dan untuk menafkahi keluarga, karena dengan usaha ini saya mendapatkan pendapatan.”<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup>H. Halimi, pemilik usaha otok goreng HLM.H, *Wawancara langsung* (15 November 2021)

<sup>8</sup>Mustar, karyawan usaha otok goreng HLM.H, *Wawancara langsung* (16 November 2021)

<sup>9</sup>Hanifah, karyawan usaha otok goreng HLM.H, *Wawancara langsung* (16 November 2021)

<sup>10</sup>H. Halimi, pemilik usaha otok goreng HLM.H, *Wawancara langsung* (15 November 2021)

Sedangkan motivasi yang dimiliki oleh karyawan perusahaan otok goreng HLM.H adalah sebagai berikut:

“Saya bekerja di perusahaan ini karena kebutuhan keluarga dan saya bangga bekerja di sini karena saya diperlakukan seperti bukan karyawan dengan majikan tetapi dianggap seperti keluarganya sendiri.”<sup>11</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh karyawan yang lain, bahwa dalam melaksanakan pekerjaannya juga memiliki motivasi tersendiri, berikut ulasan wawancaranya:

“Bekerja bukan hanya sekedar dapat penghasilan tapi juga menjaga silaturahmi antar sesama, ketika saya mendistribusikan produk maka bisa bertambah kenalan dan bertemu teman lama.”<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti teliti bahwa etos kerja pengusaha dan para karyawan dalam mengembangkan usaha otok goreng HLM.H sesuai dengan ciri-ciri dan aspek-aspek etos kerja yaitu, pertama memiliki jiwa kepemimpinan di buktikandengan pengusaha otok goreng HLM.H yang bisa mendidik karyawannya untuk selalu disiplin waktu dan mengerjakan sesuatu sesuai dengan job. Kedua memiliki jiwa wiraswasta, pengusaha otok goreng HLM.H dalam membuat produk makanan ringan otok goreng sudah bisa disebut memiliki jiwa wiraswasta. Ketiga memiliki insting bertanding dan bersaing, dalam bersaing di dunia bisnis tentunya memiliki cara atau strategi tersendiri, seperti pemilik usaha otok goreng HLM.H beliau terus mempertahankan cita rasa yang dimiliki dalam otok goreng hal tersebut menjadikan usaha otok goreng bisa bertanding

---

<sup>11</sup>Mustar, karyawan usaha otok goreng HLM.H, *Wawancara langsung* (16 November 2021)

<sup>12</sup>Molyadi, karyawan usaha otok goreng HLM.H, *Wawancara langsung* (16 November 2021)

dengan otok goreng lain dan tetap bisa dibersaing hingga sekarang. Keempat disiplin waktu adalah salah satu kebiasaan yang dimiliki oleh pengusaha otok goreng HLM.H yaitu selalu tepat waktu dalam bekerja dan untuk memberikan contoh kepada karyawan, sehingga hal tersebut juga diterapkan oleh karyawannya..Kelima tangguh dan pantang menyerah dengan sikap yang dimiliki oleh pengusaha otok goreng HLM.H yang selalu konsisten atau pantang menyerah dalam membangun usahanya secara bertahap hingga bisa sukses sampai saat ini. Terakhir keinginan untuk mandiri, H. Halimi pengusaha yang sudah terbiasa mandiri sejak dulu sebelum memiliki karyawan hingga sekarang, mengerjakan sesuatu tanpa harus bergantung pada orang lain.

## **2. Peningkatan Strata Sosial Pengusaha Otok Goreng HLM.H Menurut Pandangan Masyarakat di Desa Waru Barat Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan**

Strata sosial selalu identik dengan seseorang yang mempunyai kelebihan dari segi ekonomi, pendidikan, jabatan dan usaha. Masyarakat desa sangat sensitif dengan adanya masyarakat yang mempunyai strata sosial tinggi. Sebelumnya perlu diketahui pendapat tentang strata sosial menurut pandangan masyarakat di desa Waru Barat kecamatan Waru kabupaten Pamekasan. Berikut ulasan wawancaranya:

“Perbedaan masyarakat dalam sebuah tempat bisa berpengaruh pada orang lain, contoh kalau disini orang yang mempunyai ilmu tinggi akan sangat dihormati oleh masyarakat bahkan sangat disegani. Ada juga pengusaha yang kaya raya diperlakukan sangat berbeda dengan orang yang

penghasilannya biasa saja sehingga beda jauh dengan masyarakat lainnya.”<sup>13</sup>

Tanggapan yang sama mengenai strata sosial juga disampaikan oleh Fatimah berikut ulasan wawancaranya:

“Menurut saya strata sosial itu orang yang mempunyai tingkatan atau diberikan pangkat, kepercayaan oleh masyarakat karena dipandang lebih dari yang lainnya, biasanya orang yang kaya pasti paling dianggap dan ditinggikan oleh masyarakat karena punya harta.”<sup>14</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Tajab saat diwawancarai, berikut ulasan wawancaranya:

“Menurut saya orang-orang di sini sangat membeda-bedakan antara yang mempunyai harta, tahta, dan pendidikan. Orang yang demikian yang sangat dianggap oleh masyarakat dan ditempatkan pada posisi yang lebih terhormat.”<sup>15</sup>

Tidak semua masyarakat paham akan bahasa strata sosial, akan tetapi masyarakat paham dengan maksud dari penjabaran strata sosial tersebut. Pandangan mereka adalah orang paling dianggap atau dituankan dalam daerahnya baik dari kalangan bisnis, ilmu dan jabatannya. Anggapan masyarakat tersebutlah yang harus diketahui melalui gaya interaksi. Berikut penuturan wawancara bersama Mustar selaku karyawan di perusahaan otok goreng HLM.H:

“Hubungan saya dengan pemilik perusahaan otok goreng HLM.H baik, pemilik perusahaan ramah kepada setiap orang, kepada tetangga,

---

<sup>13</sup>Tija, Masyarakat sekitar usaha otok goreng HLM.H, *Wawancara langsung* (18 November 2021)

<sup>14</sup>Fatimah, Masyarakat sekitar usaha otok goreng HLM.H, *Wawancara langsung* (18 November 2021)

<sup>15</sup>Tajab, Masyarakat sekitar usaha otok goreng HLM.H, *Wawancara langsung* (18 November 2021).

kepada karyawannya juga baik, kami dianggap sebagai keluarganya sendiri.”<sup>16</sup>

Hal tersebut juga ditanggapi oleh Hanifah selaku karyawan di perusahaan otok goreng HLM.H, berikut ulasan wawancaranya:

“Saya dengan pemilik usaha memiliki batasan, walaupun dia sudah menganggap kami karyawannya seperti keluarga sendiri, akan tetapi namanya atasan dan karyawan pasti harus jaga jarak supaya menjaga kehormatan pemilik usaha.”<sup>17</sup>

Jika seorang karyawan sendiri sudah dianggap sebagai keluarga, maka perlu juga bukti dari beberapa informan untuk mengetahui komunikasi pemilik perusahaan dengan masyarakat sekitar. Berikut penuturan wawancara bersama Nor:

“Hubungan pemilik perusahaan otok goreng HLM.H dengan masyarakat sekitar saya rasa biasa dan wajar sebagai seorang pebisnis, tetap berinteraksi dengan baik terhadap masyarakat, tapi pasti beda antara yang dulu dengan yang sekarang, dulu sering bergaul dan ikut berkumpul bersama masyarakat, sekarang sudah jarang, begitu saja.”<sup>18</sup>

Penuturan lainnya disampaikan oleh Fatimah saat diwawancarai, berikut penuturan hasil wawancaranya:

“Pemilik usaha otok goreng HLM.H masih tetap berbaur bersama masyarakat, pola hubungannya masih tetap lancar, bahkan sangat sopan pada tetangganya, seperti ada karismaniknya.”<sup>19</sup>

Menjaga hubungan antar sesama itu sifatnya wajar, yang tidak wajar apabila hubungan yang awalnya baik berubah menjadi kesenjangan, hal ini tercipta karena jarak dan komunikasi. Jarak dan komunikasi itu bisa

---

<sup>16</sup>Mustar, Karyawan usaha otok goreng HLM.H, *Wawancara langsung* (16 November 2021)

<sup>17</sup>Hanifah, Karyawan usaha otok goreng HLM.H, *Wawancara langsung* (16 November 2021)

<sup>18</sup>Nor, Masyarakat sekitar usaha otok goreng HLM.H, *Wawancara langsung* (19 November 2021).

<sup>19</sup>Fatimah, Masyarakat sekitar usaha otok goreng HLM.H, *Wawancara langsung* (18 November 2021).

diakibatkan karena faktor usia, ekonomi dan keturunan. Hal ini ditanggapi oleh Hotim berikut hasil wawancaranya:

“Sebagai pemilik perusahaan menurut saya komunikasi kesehariannya layaknya masyarakat biasa bercanda tawa, bergurau, dan saling berbagi. Walaupun usahanya ini sudah lama, tapi menurut saya tidak ada perubahan apapun terhadap sikapnya, sama dengan waktu sebelum punya usaha begitu.”<sup>20</sup>

Tanggapan lain diberikan oleh Tajab berikut ulasan hasil wawancaranya:

“Orang berstatus sosial seperti kiyai, guru, orang kaya, pejabat harus selalu hadir pada acara dan kegiatan masyarakat, pemilik usaha otok goreng ini seperti biasa hadir ketika ada orang meninggal datang ikut melayat dan acara sosial lainnya karena dirinya seperti biasa berbaur pada masyarakat tetangga.”<sup>21</sup>

Seorang pengusaha, pekerja dan yang berpangkat ketika sudah semakin tinggi jabatannya dan punya gelar, semakin banyak uangnya atau semakin besar usahanya bagi para pengusaha maka akan ada perubahan baik secara mendadak atau pelan. Akan tetapi hal tersebut akan dirasa tetap biasa seperti waktu awal. Hal ini disampaikan oleh Tija saat diwawancarai, berikut ulasan wawancaranya:

“Kalau saya boleh menilai antara pemilik usaha dan karyawan tentu lebih tinggi nilainya pemilik usaha, karena karyawan masih digaji oleh pemilik usaha, tetapi antara pemilik perusahaan dan karyawannya mereka masih ada ketergantungan dan saling membutuhkan.”<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>Hotim, Masyarakat sekitar usaha otok goreng HLM.H, *Wawancara langsung* (19 November 2021).

<sup>21</sup> Tajab, Masyarakat sekitar usaha otok goreng HLM.H, *Wawancara langsung* (18 November 2021).

<sup>22</sup> Tija, Masyarakat sekitar usaha otok goreng HLM.H, *Wawancara langsung* (18 November 2021).

Begitu juga yang dituturkan oleh Fatimah saat diwawancarai, pernyataannya sebagai berikut:

“Antara karyawan dan pemilik usaha secara ekonomi dan kehormatannya tentu lebih pada pemilik usaha, tapi berlaku pada ekonominya saja. Pemilik usaha telah membantu ekonomi masyarakat sekitar, salah satunya dengan bisa membayar karyawannya.”<sup>23</sup>

Seseorang bebas memberikan penilaian, seseorang mungkin bisa menilai diri sendiri dan juga bisa mendapat penilaian dari orang lain. Penilaian tersebut tentu memiliki dampak tersendiri di hadapan masyarakat.

Berikut hasil wawancara bersama Nor:

“Yang tampak pada pengusaha otok goreng status sosialnya adalah kekayaan dari usahanya yang sudah berkembang, dampak dari bertambahnya kekayaan tersebut akan menyebabkan masyarakat memandang perbedaan status sosial pada pengusaha otok goreng dengan masyarakat biasa yang bukan pengusaha.”<sup>24</sup>

Tanggapan lain disampaikan oleh Tajab saat diwawancarai, berikut ulasan wawancaranya:

“Saya memandang pemilik usaha otok goreng ini adalah karena usaha/kekayaan dan jiwa kepemimpinannya dalam memimpin perusahaan sehingga perusahaannya bisa berkembang dan bertahan sampai sekarang, kalau masyarakat desa orang yang seperti itu sangat dianggap, diberikan kepercayaan dan dimintai pertolongan.”<sup>25</sup>

Masyarakat telah membagi strata sosial dengan sendirinya, mulai yang paling tinggi sampai yang rendah meskipun pada umumnya masyarakat tidak mengerti terhadap bahasa strata sosial. Buktinya masyarakat bisa

---

<sup>23</sup> Fatimah, Masyarakat sekitar usaha otok goreng HLM.H, *Wawancara langsung* (18 November 2021).

<sup>24</sup> Nor, Masyarakat sekitar usaha otok goreng HLM.H, *Wawancara langsung* (19 November 2021).

<sup>25</sup> Tajab, Masyarakat sekitar usaha otok goreng HLM.H, *Wawancara langsung* (18 November 2021).

menyebutkan tingkat kalangan masyarakat yang hal tersebut merupakan ciri dari strata sosial. Berikut ulasan wawancaranya:

“Tingkatan sosial sangat perlu dalam kalangan masyarakat, kelas ekonomi dibutuhkan ketika ada kebutuhan mendesak, kelas pendidikan ketika ada acara dijadikan sebagai pemandu acara, kelas politik dijadikan sebagai ranah jabatan pemerintahan dan lain semacamnya.”<sup>26</sup>

Hal tersebut juga ditanggapi oleh Hotim berikut hasil wawancaranya:

“Tingkatan sosial berlaku karena masyarakat masih memperhitungkannya, jika ada kalangan pengusaha maka masyarakat ingin menjadi staf, karyawan dan sebagainya.”<sup>27</sup>

Tanggapan lain juga disampaikan oleh Tajab saat diwawancarai, berikut ulasan wawancaranya:

“Berlakunya tingkatan sosial kadang karena terjadi dengan sendiri, diangkut, dan karena turunan. Maka masyarakat tetap memberikan pandangan/anggapan bahwa tingkatan tersebut terhormat, terpadang, dan disegani. Dengan sendirinya juga hal tersebut bisa berubah karena hal-hal yang seharusnya tidak boleh dilakukan atau kesalahan, kekayaannya menurun, dan sebagainya.”<sup>28</sup>

Pembagian kelas dalam masyarakat tentu memiliki akibat, baik dari segi yang positif ataupun negatif. Berikut tanggapan masyarakat terhadap adanya pembagian kelas sosial:

“Yang mempunyai kedudukan tinggi dikalangan masyarakat bisa dimintai pertolongan, kalau pengusaha bisa membantu dari sektor

---

<sup>26</sup> Tija, Masyarakat sekitar usaha otok goreng HLM.H, *Wawancara langsung* (18 November 2021).

<sup>27</sup> Hotim, Masyarakat sekitar usaha otok goreng HLM.H, *Wawancara langsung* (19 November 2021).

<sup>28</sup> Tajab, Masyarakat sekitar usaha otok goreng HLM.H, *Wawancara langsung* (18 November 2021).

keuangan, kalau guru bisa membantu dari sektor ilmu yang dimiliki, dan biasanya mereka mempunyai pengaruh yang lebih tinggi.”<sup>29</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh Fatimah saat diwawancarai, berikut hasil wawancaranya:

“Menjadi penolong bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan, contoh orang yang punya usaha bisa merekrut karyawan, sehingga selain ekonomi pengusaha tersebut yang menjadi lebih baik, ekonomi karyawannya juga lebih baik.”<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti teliti bahwa peningkatan stratifikasi sosial pengusaha otok goreng HLM.H terbentuk dengan sendirinya. Adapun pandangan masyarakat terkait pengusaha otok goreng HLM.H dalam bersosialisasi, masyarakat di desa Waru Barat melihat pengusaha otok goreng HLM.H sebagai seseorang dengan strata sosial menengah karena beberapa masyarakat menilai pengusaha otok goreng HLM.H memiliki penghasilan melebihi keperluan hidup, beliau jugadipandang baik dalam berinteraksi, sering menolong terhadap masyarakat. Dengan perekonomian yang baik beliau mampu menyekolahkan anak-anaknya sehingga menjadi seseorang yang berpendidikan, dengan pendidikan yang baik pengusaha otok goreng dan anak-anaknya terlihat menggandrungi masa depan dan memiliki kesempatan untuk naik lapisan ke strata sosial lebih tinggi.

---

<sup>29</sup>Nor, Masyarakat sekitar usaha otok goreng HLM.H, *Wawancara langsung* (19 November 2021).

<sup>30</sup> Fatimah, Masyarakat sekitar usaha otok goreng HLM.H, *Wawancara langsung* (18 November 2021).

### **C. Temuan Penelitian**

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti dari berbagai macam pengumpulan data yang peneliti lakukan, baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti dapat menemukan beberapa temuan penelitian dalam etos kerja pengusaha dan para karyawan dalam mengembangkan usaha otok goreng di desa Waru Barat kecamatan Waru kabupaten Pamekasan sebagai berikut:

#### **1. Etos kerja pengusaha dan para karyawan dalam mengembangkan usaha otok goreng di desa Waru Barat Kecamatan Waru kabupaten Pamekasan**

Berdasarkan data yang di peroleh dari lapangan, peneliti dapat menemukan beberapa temuan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian pertama, yaitu:

- a. Pengusaha memiliki semangat yang tinggi dalam melaksanakan karyawannya.
- b. Pengusaha sangat tekun dalam mengembangkan usaha otok goreng HLM.H.
- c. Pengusaha mengevaluasi hal-hal yang menjadi penghambat usahanya.
- d. Pengusaha menerapkan prinsip disiplin waktu saat menjalankan usahanya.
- e. Pengusaha tetap bertahan dan tidak menyerah dengan adanya hambatan yang dihadapi saat mengelola perusahaan otok goreng HLM.H.

- f. Pengusaha menerapkan prinsip jujur dalam bekerja terhadap karyawannya.
- g. Karyawan mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya sesuai job masing-masing, seperti halnya bagian produksi dan bagian pemasaran ataupun distribusi.
- h. Karyawan melaksanakan pekerjaannya sesuai jam kerja yang telah ditentukan dan disepakati sebelumnya dengan pemilik perusahaan.

## **2. Peningkatan Strata Sosial Pengusaha Otok Goreng HLM.H Menurut Pandangan Masyarakat di Desa Waru Barat Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, peneliti dapat menemukan beberapa temuan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian kedua, yaitu:

- a. Orang yang strata sosial tinggi lebih dihormati dikalangan masyarakat
- b. Peningkatan strata sosial tercipta dengan sendirinya dikalangan masyarakat
- c. Bertambahnya status stratifikasi sosial tidak menjadikan pemilik usaha merubah sikap akan tetapi sibuknya pekerjaan dapat menjadi jarak bersosialisasi dengan masyarakat
- d. Strata sosial yang tinggi dapat menjadikan seseorang disegani oleh masyarakat
- e. Usahannya bertahan lama dan memiliki kemajuan dalam bidang ekonomi menjadikan strata sosial pemilik usaha lebih baik dari masyarakat yang memiliki strata sosial biasa

- f. Strata sosial yang tinggi lebih terpandang dikalangan masyarakat karena menurut masyarakat orang yang memiliki strata sosial yang tinggi lebih bisa diandalkan dan bisa dimintai pertolongan.

#### **D. Pembahasan**

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik berupa hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang peneliti temui dari hasil penelitian. Adapun data yang dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian dalam skripsi ini.

#### **1. Etos Kerja Pengusaha Dan Para Karyawan Dalam Mengembangkan Usaha Otok Goreng HLM.H Di Desa Waru Barat Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan**

##### **a. Etos kerja**

Secara sederhana, etos dapat didefinisikan sebagai watak dasar dari suatu masyarakat. Perwujudan etos dapat dilihat dari struktur dan norma sosial masyarakat itu. Sebagai watak dasar dari masyarakat, etos menjadi landasan perilaku diri sendiri dan lingkungan sekitarnya, yang terpancar dalam kehidupan masyarakat

Orang yang mempunyai dan menghayati etos kerja akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya. Ada semacam panggilan hati untuk terus menerus

memperbaiki diri, mencari prestasi, dan tampil sebagai bagian dari umat yang terbaik. Ciri-ciri yang memiliki etos kerja adalah :<sup>31</sup>

1.) Memiliki jiwa kepemimpinan (*leadership*)

Dalam membangun sebuah usaha tentunya harus memiliki jiwa kepemimpinan, Karena jiwa kepemimpinan sangat berperan penting dalam kewirausahaan, wirausahawan yang berhasil memimpin para karyawannya dengan baik dan benar, pemilik usaha harus mengetahui kelebihan dan kelemahan karyawan.

2.) Memiliki jiwa wiraswasta

Jiwa wirausaha adalah jiwa kemandirian untuk mencari sebuah sumber penghasilan dengan membuka usaha ataupun menyalurkan kreativitas yang dimiliki oleh seseorang untuk kemudian dijadikan sebuah lahan untuk mencari penghasilan, jiwa kewirausahaan ditanamkan sejak seseorang mulai sadar bahwa uangitu penting dan seseorang tersebut memiliki keterampilan atau sesuatu hal seperti jasa atau barang yang bisa dijual, seseorang akan belajar lebih mandiri, kreatif dan inovatif.

3.) Memiliki insting bertanding dan bersaing

Dalam suatu bisnis memiliki sifat bersaing adalah suatu hal yang bisa dibidang harus dimiliki karena dengan insting bersaing pemilik usaha akan melihat bagaimana kondisi pasar, setelah mengetahui kondisi pasar wirausahawaan akan menyesuaikan dan terus mengevaluasi produk atau jasa yang ditransaksikan.

---

<sup>31</sup> Bagus Muhammad Ramadan, "etos kerja islam pada kinerja bisnis pedagang muslim besar kota madiun". *Jurnal ekonomi*. Vol. 2 No. 4 (april 2015). 278-279

Adapun Aspek-aspek yang dimiliki etos kerja adalah:

4.) Menghargai waktu

Pentingnya menghargai waktu sebagai realisasi disiplin hidup. Dalam membangun sebuah usaha menghargai waktu adalah salah satu kunci sukses.

5.) Tangguh dan pantang menyerah

Tangguh dan pantang menyerah adalah salah satu hal yang sangat penting dalam membangun sebuah usaha, menghadapi banyak rintangan dengan sabar sehingga mampu membuat usaha yang awalnya dibangun dalam skala kecil menjadi skala besar.

6.) Keinginan untuk mandiri

Melakukan pekerjaan secara mandiri maupun berkelompok memanglah penting akan tetapi memiliki kemampuan secara mandiri dalam membangun usaha sangat penting yang nantinya pasti berguna untuk mengembangkan usahanya. Pengusaha berusaha dengan seluruh kemampuannya sehingga tidak tampak selalu mengandalkan orang lain

b. Peran dan fungsi wirausaha

Wirausaha sangat mempunyai peran dan fungsi bagi masyarakat, peran wirausaha sebagai penggerak, pengendali dan pemacu pertumbuhan ekonomi keluarga secara khusus dan negara secara umum. Sedangkan salah satu fungsi pokok wirausaha adalah membuat keputusan-keputusan penting dan mengambil risiko tentang tujuan dan sasaran perusahaan, bidang usaha dan pasar yang akan dilayani, skala permodalannya dan kriteria karyawan. Fungsi yang lain dari wirausaha adalah mengenali lingkungan dan melihat peluang yang ada sehingga

nantinya bisa membuka peluang usaha yang bermanfaat untuk orang banyak. Perusahaan otok goreng HLM.H juga memiliki peran dan fungsi tersebut, dimana sebagai sebuah usaha otok goreng HLM.H dapat memacu pertumbuhan ekonomi keluarga sehingga pemilik usaha otok goreng HLM.H termasuk dari golongan masyarakat yang berpenghasilan tetap dengan usahanya. Bukan hanya itu saja, usaha otok goreng HLM.H juga membuka lowongan kerja bagi para karyawannya sehingga para karyawan juga mendapatkan penghasilan dari adanya usaha otok goreng ini.

## **2. Bagaimana Peningkatan Strata Sosial Pengusaha Otok Goreng HLM.H Dengan Etos Kerja Menurut Pandangan Masyarakat Di Desa Waru Barat Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan**

### **a. Strata Sosial**

Stratifikasi sosial adalah penggolongan masyarakat ke dalam kelas yang bisa disusun secara bertingkat. Stratifikasi sosial disebut juga lapisan antar masyarakat. Kata stratifikasi berasal dari stratum yang artinya lapisan, sedangkan sosial bermakna masyarakat. Penggolongan masyarakat ini bisa menimbulkan kelas-kelas sosial, seperti sosial atas (*upper class*), sosial menengah (*middle class*), dan kelas bawah (*lower class*).

Penggolongan kelas ini disebabkan karena tidak seimbang pembagian hak, kewajiban, dan tanggung jawab nilai sosial pada masyarakat.

- 1.) Strata sosial rendah meliputi keluarga ekonomi lemah seperti : buruh tani, pedagang kecil, karyawan harian, berpendidikan formal rendah,

tempat tinggal sederhana dan kurang baik, perhatian pada pemenuhan kebutuhan hari ini, jangkauan hari esok terbatas.

- 2.) Strata sosial menengah, bercirikan: penghasilan melebihi keperluan hidup, biasa menabung, terpelajar, pendidikan sebagai alat kemajuan, mengandrungi masa depan lebih baik.
- 3.) Strata sosial tinggi, yakni keluarga lapisan atas, dengan ciri-ciri: kehidupan ekonomi sangat baik, kaya raya, berwibawa, tidak khawatir dengan kehidupan ekonomi di kemudian hari, mempertahankan status, pendidikan formal tidak dipandang sebagai alat mencapai kemajuan.<sup>32</sup>

Pemilik otak goreng HLM.H termasuk golongan strata sosial menengah karena penghasilan melebihi keperluan hidup, biasa menabung, terpelajar, pendidikan sebagai alat kemajuan, mengandrungi masa depan lebih baik.

Selain pengelompokan strata sosial di atas, terdapat juga sifat-sifat pada strata sosial diantaranya:

#### 1.) Stratifikasi sosial tertutup (*Close Social Stratification*)

Stratifikasi sosial tertutup yaitu membatasi kemungkinan pindahnya seseorang dari satu lapisan ke lapisan yang lain, baik gerak ke bawah maupun gerak ke atas, bila menjadi anggota biasanya berdasarkan kelahiran. Contohnya seperti kasta masyarakat Bali. Bagi seorang masyarakat Bali yang sudah menempati kasta tertentu sangat sulit dan bahkan sangat mungkin untuk bisa pindah ke kasta yang lainnya, apalagi pada kasta yang di atasnya. Seorang yang sudah menduduki kasta teratas sangat sulit pindah ke kasta yang lain atau

---

<sup>32</sup>Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan; Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010, hlm 178

dibawahnya. Memungkin hanya ketika seorang melaukan kesalahan hingga diputuskan hukuman, sehingga dikeluarkan atau diturunkan keanggotaan kastanya.

## 2.) Stratifikasi sosial terbuka (*Open Social Stratification*)

Stratifikasi sosial terbuka yaitu Setiap anggota masyarakat yang mempunyai kesempatan untuk berusaha untuk naik lapisan, atau bagi mereka yang tidak beruntung untuk jatuh dari lapisan atas ke lapisan bawahnya. Misalnya seperti tingkat pendidikan, kekayaan, jabatan, kekuasaan dan sebagainya. Seorang tadinya miskin dan bodoh dapat merubah penampilan serta strata sosialnya menjadi lebih tinggi karena berupaya sekuat tenaga untuk mengubah diri menjadi lebih baik dengan sekolah, kuliah, kursus, dan menguasai keterampilan sehingga mendapatkan pekerjaan tingkat tinggi dengan bayaran/penghasilan yang tinggi.<sup>33</sup>

Sifat statifikasi sosial yang dimiliki pengusaha otok goreng ini adalah stratifikasi sosial terbuka karena sebelum memiliki usaha otok goreng tersebut pendapatan H. Halimi tergolong pendapatan rendah akan tetapi setelah menekuni usaha sebagai pemilik otok goreng tersebut pendapatannya meningkat sehingga menjadikan H. Halimi berada pada tingkatan sosial yang lebih tinggi, yakni pada tingkatan strata sosial menengah.

Dari golongan diatas sudah sangat jelas namun juga karena pekerjaan seseorang, biasanya dianggap sebagai status tetap dan tertinggi, walaupun tidak

---

<sup>33</sup>*Ibid.*. hlm. 14

senantiasa demikian halnya. Hal ini antara lain disebabkan karena penghasilan pekerjaan tertentu juga dapat menentukan tinggi rendahnya status seseorang.<sup>34</sup> Maka dari itu masyarakat untuk mendapatkan penghasilan harus bekerja, dengan bekerja masyarakat harus mempunyai prinsip/etika untuk dapat kepercayaan, ketulusan dan lain sebagainya. Pada akhirnya akan mendapatkan penghasilan, bagi masyarakat yang mempunyai penghasilan tentu dapat perhatian yang berbeda.

Dari hal tersebut sudah sangat jelas bahwasanya hubungan antara etos kerja dengan strata sosial sangat berkesinambungan karena jika seseorang sudah memiliki etos kerja yang baik maka penghasilan juga akan semakin membaik sehingga strata sosial juga akan membaik.

b. Pandangan masyarakat terkait strata sosial dengan etos kerja

Pandangan masyarakat terkait peningkatan strata sosial dengan etos kerja yang baik adalah hal yang positif untuk membangun perekonomian yang lebih baik, dengan cara memberikan motivasi dan contoh nyata bahwasannya seseorang yang memiliki keuangan yang bagus akan memiliki strata sosial yang tinggi. Strata sosial yang tinggi lebih terdandang dikalangan masyarakat karena menurut masyarakat orang yang memiliki strata sosial yang tinggi lebih bisa diandalkan dan bisa dimintai pertolongan.

Begitupula strata yang dimiliki oleh pengusaha otok goreng HLM.H dalam pandangan masyarakat tergolong strata sosial menengah. Meskipun demikian bertambahnya status stratifikasi sosial tidak menjadikan pemilik usaha

---

<sup>34</sup>Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi*, ( Jakarta : Rajawali, 1992), hlm. 25-26

otok goreng HLM.H merubah sikapnya ke arah yang kurang baik, sebaliknya pengusaha tetap bersosialisasi dan responsif terhadap masyarakat sekitar, meskipun tentu tidak bisa dipungkiri kesibukan dalam pekerjaan cukup menyita waktu, sehingga kesempatan untuk berinteraksi semakin berkurang namun tetap mendapat respon positif dari masyarakat.

